

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV tentang pengelolaan di Candi Gedong Songo yang terkait dengan konsep *visitor management* maka dapat disimpulkan bahwa kompleks Candi Gedong Songo merupakan sebuah kompleks percandian warisan budaya Hindu pada masa Wangsa Sanjaya yang mempunyai nilai-nilai sejarah yang layak untuk diketahui oleh masyarakat luas. Kompleks percandian yang sudah dimanfaatkan untuk kegiatan wisata ini memiliki berbagai macam atraksi dan dikelola oleh tiga pihak yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang sebagai pihak pengelola kegiatan wisata, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) sebagai pihak pelestarian situs candi, dan Perum Perhutani sebagai pihak pelestarian lingkungan sekitar candi. Dalam mengelola suatu destinasi wisata warisan budaya, pihak pengelola harus dapat memberikan keseimbangan antara pelestarian dan kebutuhan wisatawan selama berkunjung di destinasi tersebut. Hal inilah yang kini sedang diupayakan oleh pengelola Candi Gedong Songo dengan menerapkan konsep *visitor management* dalam pengelolaan candi. Pihak pengelola baik dari Dinas Pariwisata, BPCB, dan Perhutani sudah menerapkan konsep *visitor management* dalam masing-masing wilayah pengelolaan.

Konsep *visitor management* yang sudah diterapkan oleh pengelola candi diantaranya seperti menerapkan zonasi yang dibedakan ke dalam 3 zona yaitu

zona inti, zona penyangga, dan zona pengembangan, penerapan alur kunjungan dari Candi Gedong I hingga IX, pemasangan papan peringatan dan larangan dalam rangka mengendalikan perilaku wisatawan selama berkunjung, perbaikan fasilitas yang ada di candi, dan pengadaan atraksi lain di luar atraksi inti guna mengurangi kepadatan pada atraksi utama. Namun ditinjau dari kondisi di lapangan, penerapan *visitor management* dalam pengelolaan candi ini dirasa belum maksimal.

Belum maksimalnya penerapan *visitor management* ini disebabkan oleh beberapa faktor. Ditinjau dari sisi pengelolaan, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan bidang pariwisata menjadi masalah utama dalam pengelolaan candi. Ditinjau dari upaya memaksimalkan kualitas kunjungan wisatawan, minimnya sarana edukasi yang diberikan kepada wisatawan selama berkunjung dan beberapa fasilitas yang dirasa kurang nyaman serta kurang terawat. Sedangkan ditinjau dari sisi pelestarian, kurangnya pengawasan terhadap perilaku wisatawan selama berkunjung, rendahnya tingkat kesadaran wisatawan untuk menjaga kelestarian candi, dan rendahnya pengetahuan masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan candi mengenai konsep *visitor management*. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *visitor management* ini belum secara maksimal dan diperlukan adanya evaluasi mengenai pengelolaan candi guna menjaga kelestarian candi tanpa mengurangi kualitas kunjungan wisatawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, agar prinsip-prinsip penting dalam pengelolaan destinasi wisata warisan budaya Candi Gedong Songo dapat sejalan dengan konsep visitor management, maka dalam penelitian ini rekomendasi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi dalam meminimalkan dampak negatif terhadap candi adalah :
 - a. Perbaiki dan pemasangan kembali papan informasi, peringatan, dan larangan yang sudah rusak sehingga dapat dibaca dengan jelas oleh wisatawan
 - b. Mengadakan papan informasi yang berisi tentang UU Cagar Budaya secara detail sehingga wisatawan mengetahui konsekuensi apabila mereka berperilaku negatif yang dapat membahayakan candi.
 - c. Meningkatkan pengawasan dalam mengendalikan wisatawan selama berkunjung dengan cara menambah pos-pos penjagaan pada setiap kompleks candi
2. Rekomendasi dalam memaksimalkan kualitas kunjungan wisatawan :
 - a. Memperketat alur kunjungan sehingga wisatawan dapat menikmati dari keseluruhan kompleks candi
 - b. Penambahan fasilitas edukasi seperti *hometheater* yang dapat digunakan untuk memperkenalkan sejarah dan nilai-nilai penting dari Candi Gedog Songo
 - c. Perbaiki dan perawatan fasilitas seperti toilet dan parkir yang dirasa kurang nyaman bagi wisatawan

- d. Penyediaan sarana informasi atau *tourist information center* (TIC) yang terpisah dari loket pembelian tiket sehingga memudahkan wisatawan yang membutuhkan
3. Rekomendasi untuk pengelola candi :
 - a. Perlu diadakannya pertemuan rutin antar pengelola untuk mengevaluasi dan sinkronisasi kegiatan yang dilaksanakan agar masing-masing pengelola pada masing-masing wilayah pengelolaan tetap berdasarkan pada pelestarian candi
 - b. Menambah sumber daya manusia (SDM) yang sesuai pada bidang masing-masing pengelolaan khususnya pariwisata
 - c. Pembinaan membuat kerajinan khas Candi Gedong Songo agar dapat membuat sesuatu yang bernilai bagi pengunjung yang membeli
 - d. Lebih banyak melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengelolaan candi sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang sadar wisata dan mengetahui pentingnya penerapan *visitor management*

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Artikel, Jurnal dan Majalah

- A. Galla, *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation, (terj.)*, Brisbane : Hall and Jones Advertising
- Bambang, Sunaryo.2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata ; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : GavaMedia
- Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. 2016. *Buku Panduan Wisata Kabupaten Semarang*.
- Enny, RatnaDewi. 2005. *PengelolaanTinggalanBudayaMelaluiPendekatan Visitor Mangement*".Yogyakarta: Jurusan S2 Teknik ArsitekUniversitasGadjahMada.
- I GdePitanadan I Ketut S. Diarta. 2009. *PengantarIlmuPariwisata*.Yogyakarta: C.V ANDI
- Laws, Eric. 1995. *Tourist DestinastionManagement : Issues, Analysis, and Policies*". London :Routledge
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Miksic, J. 1999. *Ancient History*.Singapore : Archipelago Prees
- Mira, HafizhahTanjung. 2012. *ManajemenPengunjung (Visitor Management) SebagaiPendekatanPengelolaanKawasan Taman Sari*.Yogyakarta: Jurusan S2 Mag.Arsitektur Pariwisata UniversitasGadjahMada
- Mutiara, Sani. 2008. *Perencanaan Lanskap Wisata Sejarah Dan Budaya Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang*. Bogor : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. ([http: repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/2441/5/A08msa.pdf.txt](http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/2441/5/A08msa.pdf.txt))
- Proposal BantuanKeuanganTahunAnggaran 2017. Semarang : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang
- Rahma, Hayati. 2013. Model Ambang Batas Fisik Dalam Perencanaan Kapasitas Area Wisata Berwawasan Konservasi Di Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang.*Jurnal Geografi* , Vol. 10 No. 2, pp 85-95

- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Syabaruddin, 2004, *Pemetaan Fasies Vulkanik Pada Daerah Prospek Panas bumi Gunung Ungarandan Sekitarnya, Kec. Ambarawa, Kab. Semarang, Jawa Tengah*. Yogyakarta : Teknik Geologi Universitas Gadjah Mada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Wiratna, Sujarweni. 2012. *“Jelajah Candi Kuno Nusantara”*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Yessy, Supandi, S.s. 2014. *Evaluasi Manajemen Pengunjung Studi Kasus Taman Wisata Candi Prambanan*. Yogyakarta: Jurusan S2 Arkeologi Universitas Gadjah Mada

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta. 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Jakarta. 2010

Website

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang 2016. ([https://semarangkab.bps.go.id / index.php/Publikasi](https://semarangkab.bps.go.id/index.php/Publikasi)). (diakses pada tanggal 18 Januari 2017)
- <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpcb jateng>, diakses 6 Maret 2017
- <http://www.wisatasemarang.com>, diakses 7 Maret 2017
- <http://www.sejarahjawatengah.com>, diakses 7 Maret 2017
- <http://www.tribunnews.com>, diakses 7 Maret 2017
- <http://www.travelsia/candigedongsongo.com>, diakses 7 Maret 2017

<http://www.wordpress/candisongo.com>, diakses 7 Maret 2017

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

Narasumber :

Waktu :

1. Bagaimana interaksi antara Dinas Pariwisata dengan pihak pengelola dalam mengelola destinasi wisata Candi Gedong Songo?
2. Bagaimana kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan pihak/lembaga lain dalam mengelola destinasi wisata Candi Gedong Songo?
3. Upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam rangka menjaga kelestarian candi?
5. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Candi Gedong Songo?
6. Apakah sudah ada perencanaan ataupun upaya untuk mengemas paket wisata dengan destinasi wisata lain yang ada di Kecamatan Bandungan? Jika sudah ada, bagaimanakah perencanaan tersebut?
7. Apakah harga tiket masuk sudah sesuai dengan apa yang akan didapatkan wisatawan selama berada di destinasi wisata Candi Gedong Songo?
8. Upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pengelola untuk mengedukasi wisatawan yang datang?
9. Mengingat Candi Gedong Songo yang luas, adakah upaya pemantauan aktivitas wisatawan selama berada di destinasi?
10. Bagaimana pengelolaan wisata berkuda yang ada di Candi Gedong Songo?
11. Bagaimana pengelola melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan kepariwisataan yang berlangsung di Candi Gedong Songo?
12. Kelebihan apa saja yang dimiliki oleh kawasan wisata Candi Gedong Songo sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung?
13. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pengelola dalam proses pengembangan dan pengelolaan kawasan Candi Gedong Songo?
14. Mengingat lokasi candi yang berada di lereng gunung, bagaimana pengelola mengantisipasi ancaman yang berasal dari lingkungan sekitar?
15. Bagaimana persaingan antar destinasi wisata mengingat banyak destinasi wisata yang ada di Kecamatan Bandungan pada saat ini?
16. Bagaimana dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan wisata di Candi Gedong Songo?

DAFTAR PERTANYAAN

Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia

Data Informan :

1. Usia

17-25 Tahun	
25 Tahun Ke Atas	

2. Asal

Semarang	
Luar Kota Semarang	

3. Pekerjaan

Pelajar	
Mahasiswa	
Pegawai / Lainnya	

4. Berapa Kali Berkunjung

1 kali	
2 kali / lebih	

No	Kriteria	Nilai			
		SS	S	KS	SKS
1.	Atraksi yang ada di Candi Gedong Songo sesuai dengan harapan				
2.	Harga tiket sesuai dengan kualitas atraksi yang ditawarkan				
3.	Pusat informasi menyediakan informasi yang bermanfaat				
4.	Papan informasi dan penunjuk arah yang jelas dan memberi informasi yang bermanfaat				
5.	Adanya papan larangan (larangan untuk berperilaku negatif yang dapat merusak candi) sudah cukup membantu dalam pelestarian candi				
6.	Adanya papan peringatan untuk menjaga kebersihan sudah cukup membantu dalam pelestarian lingkungan sekitar candi				
7.	Keaslian dan keindahan candi masih terjaga dengan baik				
8.	Kondisi area pejalan kaki yang baik dan nyaman bagi pengunjung				
9.	Area parkir yang teratur, bersih, dan nyaman bagi pengunjung				
10.	Fasilitas toilet yang bersih dan nyaman bagi pengunjung				
11.	Ketersediaan rumah/warung makan yang bersih dan nyaman				
12.	Zonasi/pengaturan letak fasilitas toilet sudah baik serta mendukung keberlangsungan candi dan lingkungan sekitar candi				
13.	Zonasi/pengaturan letak fasilitas warung makan sudah baik serta mendukung keberlangsungan candi dan lingkungan sekitar candi				
14.	Zonasi/pengaturan letak fasilitas parkir sudah baik serta mendukung keberlangsungan candi dan lingkungan sekitar candi				
15.	Zonasi/pengaturan atraksi candi Gedong Songo sudah mendukung pelestarian candi dan lingkungan sekitar candi				
16.	Zonasi/pengaturan atraksi Taman Vanaprastha sudah mendukung pelestarian candi dan lingkungan sekitar				
17.	Zonasi/pengaturan atraksi wisata berkuda sudah mendukung pelestarian candi dan lingkungan sekitar				
18.	Pengaturan rute kunjungan sudah baik dan mendukung pelestarian candi dan lingkungan sekitar				
19.	Wisatawan mendapatkan nilai manfaat setelah mengunjungi kawasan Candi Gedong Songo				

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Nama Informan : Rudi Bayangkoro, S. E

Jabatan : Kepala UPTD Candi Gedong Songo

Waktu Wawancara : Rabu, 15 Febuari 2017

A. Peneliti :”Untuk pengelolaan candi sendiri pak, pihak-pihak mana sajakah yang terkait dengan pengelolaan Candi Gedong Songo pak?”

B. Bpk Rudi :”Nah jadi, Candi Gedong Songo itu dikelola sama tiga pihak, yang pertama ada Dinas Pariwisata, terus BPCB, sama Perhutani. Masing-masing pengelola ini punya kewajiban berbeda-beda, kalau saya ya tahu banyaknya yang tentang dinas aja mbak, jadi kalo Dinas Pariwisata itu area pengelolaannya dari parkir sampe panggung yang deket Candi Gedong I itu. Jadi segala macam urusan wisata itu dinas yang kelola, tapi juga tetep selalu ada komunikasi sama BPCB dan Perhutani. Nah, area Candi Gedong satu sampai sembilan itu BPCB sama Perhutani yang ngelola, tapi tetep ada kerjasama sama dinas. Ya kira-kira dinas itu ngelola dua hektar, dan nanti tetep ada sharing penghasilan mbak”

A. Peneliti :”Kalau untuk interkasinya pak? Bagaimana interaksi antar pengelola yang ada di candi?”

B. Bpk Rudi :”Interaksinya baik mbak, ya berusaha untuk sama-sama memberikan kualitas yang terbaiklah dalam mengelola. Ada *sharing income* juga, jadi walaupun kerjanya di bidang sendiri-sendiri tetep ada kerjasama”

A. Peneliti :”Bagimana dengan pembagian kewenangan itu sendiri pak?”

B. Bpk Rudi :”Jadi gini mbak, ini menurut yang saya ketahui ya? Kami sebagai Dinas Pariwisata itu ngelolanya tentang kegiatan wisata, ya seperti area parkir, area pedagang kaki lima (PKL), panggung yang digunakan buat pentas kesenian, itu terus sampe batasnya

Candi Gedong I. Ya kalau dihitung kira-kira luasnya yang punya dinas itu kurang lebih 2 hektar. Nah sisanya itu yang kelola orang perhutani sama BPCB, tapi yang paling luas itu perhutani, karena kan banyak hutan-hutan di sini”

A. Peneliti :“Berhubungan dengan pengelolaan pak, upaya apa saja yang dilakukan dalam melestarikan candi mengingat kawasan ini juga dijadikan sebagai destinasi wisata?”

B. Bpk Rudi :“Oh upayanya ada mbak. Misalkan kayak dilarang kemah di area-area yang dekat sama candi-candinya, kalo ada yang mau sewa panggung yang di dekat Candi Gedong I itu juga suara sound sistemnya juga gak boleh keras-keras mbak, kan getarannya itu juga bisa mempengaruhi batuan candi. Terus sebulan sekali ada pembersihan candi yang juga ada kerjasama sama BPCB, nah kalau buat yang detailnya kayaknya BPCB yang lebih paham”

A. Peneliti :“Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam mengedukasi wisatawan pak?”

B. Bpk Rudi :“Sebenarnya kita dulu udah pernah kerjasama sama Universitas Diponegoro dalam rangka penyediaan tour guide di candi, Cuma ya berjalan bentar aja mbak. Kalau untuk *leaflet*, kita sih ada tapi terbatas dananya jadi cetaknya gak banyak. Jadi yang kita beri leaflet itu kalo ada orang yang nanyain aja.”

A. Peneliti :“Mengingat kawasan candi yang sangat luas, upaya apa yang dilakukan dalam memantau aktifitas wisatawan selama berkunjung pak?”

B. Bpk Rudi :“Itu kan ada pos-pos yang dekat dengan Candi Gedong 1, terus naik di Candi Gedong II dan III itu posnya di Candi III, terus naik lagi ada di Candi IV. Jadi ya mantaunya sebatas itu aja kok mbak.”

- A. Peneliti :“Bagaimana pengelolaan wisata berkudanya pak?”
- B. Bpk Rudi :“Nah kalo wisata berkuda ini ya asli buatan masyarakat sekitar tapi juga masih didampingi sama dinas. Jadi ada paguyuban tersendiri yang mengelola wisata berkudanya. Terus kalau udah tutup ya kudanya dibawa pulang sama yang punya, artinya semua kuda yang disewakan ini juga asli punya penduduk sekitar, yang sebelumnya tentu udah kita kasih pelatihan.”
- A. Peneliti :“Lantas bagaimana dengan pengelolaan para PKL ini mengingat banyak sekali PKL yang sekarang berjualan di kawasan candi?”
- B. Bpk Rudi :“Jadi penataan PKL ini udah dari tahun 1992 mbak, Cuma kalau yang benar-benar ditata itu baru mulai tahun 2010. Waktu itu bukan saya Kepala UPTD nya, tapi memang sudah ditata dari dulu. Nah pemerintah kabupaten yang sekarang itu meneruskan penataan yang dulu, jadi kalau sekarang bukan hanya ditata tetapi juga dipikirkan biar yang jual bisa laku semua. Makanya sekarang orang-orang yang berkunjung kita kasih rute pintu sebelah barat itu buat pedagang gorengan sama minuman, nanti baru sebelah timurnya kita tata lagi buat pedagang sate kelinci sama *souvenir*”

Wawancara 2

Nama Informan : Muh Ngatimin
 Jabatan : Koordinator BPCB Candi Gedong Songo
 Waktu Wawancara :Rabu, 15 Febuari 2017

- A. Peneliti :“Sebagai salah satu pengelola situs, bagaimana peran BPCB dalam mengelola Candi Gedong Songo?”
- B. Bpk Ngatimin :“Kita kan punya program kerja yang sedang dijalankan, diantaranya itu pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya, terus pelaksanaan zonasi cagar budaya, pemeliharaan cagar budaya, sama pengembangan dan

pemanfaatan cagar budaya. Dalam mewujudkan itu semua tentunya kita juga ada kerjasama sama dinas dan perhutani

A. Peneliti :“Lantas upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam melestarikan candi pak?”

B. Bpk Ngatimin :“Jadi untuk pelestariannya mbak, itu kan tugas utama kita disini, apalagi ada kegiatan wisata di dalamnya, nah upayanya itu seperti melakukan pembersihan candi sebulan sekali, kemudian melarang kegiatan kayak pentas kesenian dengan pengeras suara yang volumenya sangat besar, kemudian pasang papan peringatan di setiap kompleks candi, terus penjagaan candi itu 1 kali 24 jam, jadi sampe malem pun ada yang jaga. Ini biar gak ada lagi pencurian batu-batu candi sama alat penangkal petir. Terus juga ada kerjasama tentunya sama dinas dan perhutani biar kegiatan wisata itu gak ganggu kelestarian dan lingkungan candi, seperti kegiatan-kegiatan yang kira-kira dapat berpengaruh dengan keberlangsungan candi itu diadakan jauh dari lokasi candi. Misal kayak kemah itu gak boleh di area candi. Udah diatur tempatnya sendiri. Nah untuk zonasi ini kami juga udah ada.

A. Peneliti :“Mendingat lokasi candi yang sangat luas, upaya apa yang dilakukan untuk memantau kegiatan wisatawan terutama untuk memantau perilaku wisatawan yang dapat membahayakan candi?”

B. Bpk Ngatimin :“Ini kita juga ada pos-pos yang disebar di beberapa titik, diantaranya ada di Candi satu dan empat. Jadi kalau memantau langsung sih belum ada mbak, terus paling kita pasang papan informasi sama larangan itu kan tujuannya wisatawan tau mana candi yang bisa dinaikin buat foto, mana yang gak boleh, gak boleh corat-coret. Ya sebatas itu aja sih mbak.”

- A. Peneliti :“Jadi kewenangan dari BPCB ini sebatas mengelola situsnya saja, atau ada yang lain pak?”
- B. Bpk Ngatimin :“Ya sebenarnya memang seperti itu mbak, yang pokok tentang pelestarian situsnya saja, hanya karena sekarang candi ini sudah sangat berkembang sebagai tempat wisata baru, kita juga berusaha biar wisatawannya banyak tapi tidak merugikan situs, makanya kerjasama terutama sama dinas ini sangat penting mbak.”
- A. Peneliti :“Lalu bagaimana interaksi dengan dinas itu sendiri pak?”
- B. Bpk Ngatimin :“Ya kalau sama dinas yang penting komunikasi aja sih mbak. Misal dinas mau ngadain acara apa, atau perhutani, karena area yang sering buat acara selain kunjungan wisata kan juga ada acaranya perhutani, kayak kemah, outbound dan lain-lain, jadi ya yang penting komunikasi. Saling bantu lah, kan nanti juga manfaatnya ke kita sama orang-orang yang datang ke candi kalo kerjasamanya bagus.

Wawancara 3

Nama Informan : Sri Errita Haryanti, S.S, M.Par
 Jabatan : Kasi Bidang Pengembangan Daya Tarik Wisata
 Waktu Wawancara :21 Februari 2017

- A. Peneliti :“Sebagai pihak yang langsung mempunyai kewenangan untuk mengembangkan destinasi wisata Candi Gedong Songo, sejauh mana peran dinas dalam mengelola candi?”
- B. Bu Rita :“Jadi tugas utama dinas itu mengelola kawasan candi ini sebagai atraksi wisata, ya tentunya tetap ada kerjasama dengan BPCB dan Perhutani, terutama dalam menjaga candi supaya tetap terjaga
- A. Peneliti :“Lantas upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menjaga pelestarian candi

- B. Bu Rita :“Sebetulnya kalau berbicara tentang pelestarian itu wewenangnya BPCB, tapi kalau berbicara tentang benda yang harus dilestarikan tetapi juga harus dipasarkan sebagai daya tarik wisata itu kan berarti harus dibenahi lingkungannya, bukan candinya. Karena kalau berbicara tentang candi itu ya tadi, itu kewenangan BPCB.
- A. Peneliti :“Jika dilihat dari data yang saya dapatkan melalui data statistik kunjungan wisatawan, bagaimana menurut ibu tentang kunjungan wisatawan mancanegara pada khususnya yang mengalami penurunan?”
- B. Bu Rita :“Ya, karena Candi Gedong Songo ini kan memang tempat wisata yang belum sebesar Candi Prambanan dan Candi Borobudur, walaupun begitu, ini pemerintah provinsi sudah memberikan dana buat penataan ulang sama pengembangan fasilitasnya, ini udah mulai proses pengerjaannya dari akhir tahun 2016 kemarin dan rencana selesai pada tahun 2020. Hal ini juga menindaklanjuti kritikan dari Pak Ganjar selaku Gubernur Jawa Tengah yang waktu itu melakukan kunjungan kerja ke Candi Gedong Songo. Jadi kita pemerintah daerah berharap adanya perbaikan fasilitas ini bisa menarik wisatawan terutama wisatawan mancanegara, biar sesuai sama rencana Pemerintah RI juga kan? Yang berencana mendatangkan dua puluh juta wisatawan ke Indonesia.
- A. Peneliti :“Bagaimana dinas melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang ada di Candi Gedong Songo?”
- B. Bu Rita :“Pengelolaan parkir, terus jasa kuda, PKL itu juga dari masyarakat setempat”
- A. Peneliti :“Menurut Ibu sebagai pihak yang langsung berhubungan dengan pengelolaan candi, sejauh mana penerapan konsep *visitor management* dalam pengelolaan candi?”

- B. Bu Rita :“Itu secara bersama-sama dirumuskan antara dinas pariwisata, BPCB dan Perhutani. Jadi penentuan titik-titik jalan kuda, jalan manusia, pengembangan maupun revitalisasi, itu tetap dikomunikasikan bertiga. Contohnya tahun ini dapet bantuan keuangan dari Gubernur Jawa Tengah untuk pekerjaan revitalisasi jalan kuda dan pemasangan reling sebagai pengaman, nah itu pemasangannya bukan di tanah pengelolaan dinas pariwisata, tapi di tanah BPCB sama Perhutani, nah makanya harus ada kerjasama”.
- A. Peneliti :“Kendala apa saja yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam penerapan *visitor management* ini bu?
- B. Bu Rita :“Yang pasti sih kekurangan SDM yang kompeten di bidang pariwisata, masyarakatnya belum sadar wisata, jadi seperti relokasi para PKL, kan ada yang tidak mau. Sebenarnya relokasi ini kan bukan semata-mata mau menggusur saja, toh kami juga menyediakan tempat yang lebih layak dan teratur nantinya, tapi yang memang pedagang yang notabennya masyarakat sekitar gak mau karena sudah merasa memiliki kawasan itu. Gak ada yang salah, malah diharuskan masyarakat merasa memiliki objek, tapi juga harus diimbangi sama sadar wisata dong, implementasi sapta pesona, kan belum pada menerapkan. Nah makanya kenapa kami mau relokasi kan biar objeknya enak dipandang, bersih, teratur, jadi kunjungannya tuh jelas, mau kemana-mananya udah pas rutanya”.
- A. Peneliti :“Seperti yang ibu bilang katakan bahwa masyarakat belum sadar wisata, tetapi jika dilihat dari keterlibatan masyarakat, masyarakat sudah banyak terlibat dari pengelolaan jasa kuda dan PKL, lalu dalam hal apakah masyarakat belum sadar wisata?”

- B. Bu Rita :“Jadi sadar wisata di sini yang kita maksud adalah masyarakat ini benar-benar tahu untuk apa sih mereka terlibat, bukan hanya sekedar melakukan dapat keuntungan terus udah, tetapi sejauh mana mereka juga turut serta ikut dalam kegiatan wisata yang bertanggungjawab. Bertanggungjawab sama wisatawan, sama pemda, terus bertanggung jawab tentang lingkungan dan lain-lain. Contohnya sekarang PKL ini udah dibikin tempat khusus berjualan, tapi mereka tidak bisa menjaga keindahan dan kebersihan. Masih banyak jemuran baju-baju mereka yang dijemur sembarangan, nanti kalo saya datang ya langsung pada diambilin, nah berarti belum sadar wisata, hanya takut kepada petugas saja itu.
- A. Peneliti :“Lalu upaya apa saja yang dilakukan oleh dinas dalam rangka meningkatkan sadar wisata masyarakat sekitar bu?”
- B. Bu Rita :“Oh ada pembentukan dan pelatihan pokdarwis, terus pelatihan menjadi pemandu wisata, tapi ya itu karena belum sadar wisata itu tadi, makanya masih sama aja, belum merasakan bahwa sadar wisata itu merupakan kebutuhan

Wawancara 4

Nama Informan : Tri Kandung

Jabatan : Koordinator Perum Perhutani Candi Gedong Songo

Waktu Wawancara :22 Februari 2017

- A. Peneliti :“Sebagai salah satu pengelola candi, sejauh mana peran Perhutani dalam mengelola candi dan lingkungan sekitarnya?”
- B. Bpk Tri :“Kan memang kami punya kewenangan yang beda sama Dinas Pariwisata dan BPCB, tapi kalau masalah pelestarian, tentunya kami juga wajib menjaga. Contohnya, kalau ada jadwal jaga malam candi, orang kami juga ada. Jadi pelestarian candi sama lingkungan kan memang wajib dijaga bersama. Kalau dari

perhutani sendiri ya gini mbak, bangun villa juga berdasarkan pelestarian, bener-bener *homestay* yang gak banyak pencemaranlah pokoknya. Terus bikin taman ini juga tujuannya wisatawan biar gak fokus sama candi aja. Jadi misal pas akhir pekan kan rame, bisa mecah konsentrasilah, wisatawan ada yang ke hutan pinus dulu, jadi biar gak sumpek juga, terutama di Candi Gedong I dan II”

- A. Peneliti :“Jika Dinas Pariwisata bekerja dalam pengelolaan wisata, kemudian BPCB dengan pelestarian situs, tugas utama apakah yang dimiliki oleh Perhutani dalam mengelola kawasan Candi Gedong Songo?”
- B. Bpk Tri :”Jadi gini mbak, kawasan yang paling luas di sini adalah punya Perhutani. Kan memang udah ada pembagian kawasan masing-masing, berhubung lokasi candi ini berada di lereng Gunung Ungaran, banyak vegetasi dan hutan yang cukup luas, maka tugas utama kami itu menjaga kelestarian lingkungan mbak. Yang pertama dulu kami udah tanam pohon kaliandra, jadi dulu gak se hijau ini. Terus kaliandra dirasa kurang cocok di sini, jadi kita ganti pinus. Nah baru tahun 2010 ini kita olah kawasan konservasi ini menjadi salah satu tempat wisata.
- A. Peneliti :”Lalu bagaimana pengelolaan Taman Vanaprastha itu sendiri pak? Bukankah di sini sudah ada Dinas Pariwisata yang mengelola kegiatan pariwisata?”
- B. Bpk Tri :”Itu nanti menjadi kewajiban masing-masing mbak. Jadi ya taman ini dikelola oleh Perhutani sendiri. Pintu masuk tetep sama, tapi nanti kalo ada yang mau masuk taman, foto depan *homestay*, terus nginep, kegiatan kemah dan lain-lain itu tetep Perhutani yang *handle*. Tapi tetep ada komunikasi terutama sama dinas, nah nanti ada *sharing income* juga mbak.

- A. Peneliti :”Jadi sekarang tugasnya perhutani jadi banyak ya pak?”
- B. Bpk Tri :”Ya memang, tapi tetap yang utama ya kelola hutan dan jaga lingkungan sekitar mbak. Yang kegiatan wisata ini ada kerjasama juga kok sama dinas. Konsepnya tetep, memanfaatkan kawasan tetapi masih menjaga pelestariannya.
- A. Peneliti :”Selama mengelola kawasan candi pak, kendala apa saja yang seringkali didapati oleh pengelola?”
- B. Bpk Tri :”Kendala sih pastinya ada ya mbak, terutama kan kawasan pengelolaan perhutani ini luas. Sumber daya manusianya tapi kurang, terus kadang pas lagi rame-ramenya, misal ada yang kemah bikin acara di kawasan candi ini kurang orangnya mbak. Apalagi kadang berkurang karena ada yang piket malam, paginya nanti gak datang. Ya semacam itu ajalah kendalanya.